

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Framing merupakan proses konstruksi realitas yang dilakukan media melalui pemilihan fakta, sudut pandang, narasumber, serta penekanan aspek tertentu dalam suatu peristiwa. Dalam praktik jurnalistik, framing tidak hanya menentukan informasi apa yang disampaikan kepada publik, tetapi juga bagaimana informasi tersebut dipahami dan dimaknai. Melalui perangkat analisis Robert N. Entman (define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation) dapat terlihat bahwa setiap media memiliki cara berbeda dalam mendefinisikan masalah, menunjuk penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi atas suatu peristiwa.

Perbedaan framing antar media menunjukkan bahwa pemberitaan tidak sepenuhnya netral, melainkan dipengaruhi oleh perspektif redaksi, pilihan sumber, serta konteks sosial-politik yang melingkupinya. Akibatnya, satu peristiwa yang sama dapat dikonstruksi dengan penekanan yang berbeda, sehingga membentuk persepsi publik yang beragam. Dengan demikian, framing berperan penting dalam membentuk opini masyarakat, memengaruhi arah pemikiran publik, serta menentukan bagaimana suatu isu diposisikan dalam ruang sosial dan politik.

Secara keseluruhan, analisis framing membantu mengungkap bagaimana media membingkai realitas dan bagaimana konstruksi tersebut berdampak pada cara masyarakat memahami sebuah peristiwa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis framing pemberitaan kasus penembakan petani di Bengkulu Selatan pada Kompas.com, Tempo.co, dan Detik.com, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

##### 1. Untuk Media Massa

Media diharapkan tetap mengedepankan prinsip keberimbangan, akurasi, dan sensitivitas dalam memberitakan konflik yang melibatkan

masyarakat. Dalam kasus konflik agraria, media sebaiknya tidak hanya berfokus pada peristiwa kekerasan semata, tetapi juga memberikan konteks yang komprehensif mengenai akar persoalan agar publik memperoleh pemahaman yang utuh.

## 2. Untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih kritis dalam mengonsumsi berita serta memahami bahwa setiap media memiliki sudut pandang tertentu dalam membingkai suatu peristiwa. Literasi media menjadi penting agar publik tidak mudah terpengaruh oleh satu perspektif saja.

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis framing tiga media online dan dalam periode waktu tertentu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, baik dengan membandingkan lebih banyak media, menggunakan teori framing lain, maupun menambahkan analisis resepsi khalayak untuk melihat dampak framing terhadap pembentukan opini publik.